

Pemberdayaan Masyarakat Kota dalam Penguatan Ekonomi melalui Bank Sampah di Sidomukti RT 12 RW 03 Surabaya

Nurul Wahida¹, Moh. Ansori²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Nurul Wahida

E-mail: nurulwhf04@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis proses pemberdayaan masyarakat dalam penguatan ekonomi sosial melalui kegiatan Bank Sampah Sidomukti RT.12 RW.03 Kota Surabaya dengan menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD). Pendekatan ini berfokus pada identifikasi, pemanfaatan, dan optimalisasi aset sosial yang dimiliki masyarakat seperti keterampilan kader, solidaritas warga, serta dukungan kelembagaan lokal. Data yang digunakan untuk pengabdian merupakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap Kader Surabaya Hebat (KSH) serta warga yang terlibat dalam pengelolaan bank sampah. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa keberadaan bank sampah berperan penting sebagai ruang pemberdayaan sosial yang memperkuat jejaring dan solidaritas antarwarga. Melalui kegiatan rutin pengumpulan, pemilahan, dan penjualan sampah anorganik, terbentuk nilai ekonomi sosial berupa gotong royong, rasa tanggung jawab bersama, serta peningkatan kesadaran untuk mengelola sumber daya lokal secara mandiri. Selain menciptakan manfaat ekonomi yang sederhana, kegiatan ini juga memperkuat modal sosial pada masyarakat Sidomukti dan menunjukkan efektivitas pada pemanfaatan aset dalam membangun ekonomi komunitas yang berkelanjutan.

Kata kunci – pemberdayaan masyarakat, ekonomi sosial, bank sampah, Kader Surabaya Hebat, ABCD

Abstract

This community service aims to analyze the process of community empowerment in strengthening the social economy through the activities of the Sidomukti Waste Bank at RT.12 RW.03, Surabaya City, using the Asset-Based Community Development (ABCD) approach. This approach focuses on identifying, utilizing, and optimizing the social assets owned by the community, such as the skills of local cadres, community solidarity, and support from local institutions. The data for this activity were collected through observation, interviews, and documentation involving Kader Surabaya Hebat (KSH) and residents participating in waste bank management. The results show that the existence of the waste bank plays an important role as a social empowerment space that strengthens networks and solidarity among residents. Through regular activities of collecting, sorting, and selling inorganic waste, a form of social economic value emerges, including mutual cooperation, shared responsibility, and increased awareness in managing local resources independently. In addition to creating modest economic benefits, this activity also strengthens social capital within the Sidomukti community and demonstrates the effectiveness of asset utilization in building a sustainable community economy.

Keywords - community empowerment, social economy, waste bank, Kader Surabaya Hebat, ABCD.

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah menjadi salah satu masalah krusial yang dihadapi hampir seluruh kota besar di Indonesia termasuk Kota Surabaya. Adanya peningkatan penduduk dan aktivitas ekonomi masyarakat berkontribusi terhadap bertambahnya volume sampah rumah tangga terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Apabila tidak dikelola dengan baik, sampah dapat menimbulkan dampak serius bagi lingkungan maupun kesehatan masyarakat, seperti pencemaran udara, pencemaran perairan, bau tidak sedap, hingga menjadi sarang penyakit menular (Aprilia et al., 2023). Kondisi tersebut menuntut adanya upaya pengelolaan yang berkelanjutan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Pendekatan pengelolaan sampah konvensional yang hanya berfokus pada pengangkutan dan pembuangan ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) terbukti tidak mampu mengatasi permasalahan tersebut secara berkelanjutan. Untuk itu dibutuhkan inovasi pengelolaan berbasis partisipasi masyarakat sebagai aktor utama dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Salah satu model yang efektif diterapkan adalah sistem bank sampah yang menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Melalui mekanisme ini, masyarakat dapat menukarkan sampah anorganik seperti plastik, kertas, dan logam menjadi tabungan dengan nilai ekonomi tertentu. Selain mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih ramah lingkungan, sistem ini juga membuka peluang peningkatan ekonomi di tingkat individu maupun komunitas.

Keberhasilan suatu program bank sampah tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis pengelolaan, tetapi juga oleh faktor sosial dan budaya masyarakat yang terlibat di dalamnya. Banyak bank sampah mengalami stagnasi atau berhenti beroperasi karena sebagian warga masih memandang kegiatan tersebut sebagai aktivitas tambahan yang menghabiskan waktu. Oleh sebab itu, dibutuhkan peran sosial yang kuat dari tokoh masyarakat, kader lingkungan, dan komunitas lokal sebagai agen penggerak dalam membangun kesadaran kolektif dan menjaga keberlanjutan kegiatan bank sampah di masyarakat. Berbagai pengabdian sebelumnya membuktikan bahwa bank sampah berperan signifikan dalam proses pemberdayaan masyarakat sekaligus menjadi media edukasi lingkungan. Sutama menemukan bahwa bank sampah mampu meningkatkan kesadaran warga dalam memilah sampah rumah tangga (Svari & Sutama, 2022). Temuan serupa juga diungkapkan oleh wijayati menegaskan bahwa aktivitas bank sampah berfungsi sebagai ruang baru untuk dekat dengan masyarakat sekitar yang mempererat interaksi sosial antarwarga (Wijayatri et al., 2023).

Pengabdian yang dilakukan di wilayah pesisir Surabaya, khususnya pada Bank Sampah Bintang Mangrove, turut memperkuat temuan-temuan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengabdian Rahmawati dan Wirna Amalia (2024), masyarakat yang sebelumnya kurang peduli terhadap pengelolaan sampah mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi setelah memperoleh manfaat ekonomi dari hasil penjualan sampah terpilah. Selain itu, adanya pelatihan daur ulang kreatif mendorong munculnya keterampilan baru di kalangan warga, seperti pembuatan kerajinan dari bahan bekas. Dari sisi sosial, kegiatan ini berhasil memperkuat rasa solidaritas dan kebersamaan antar anggota masyarakat (Rahmawati Rahmawati & Wirna Amalia, 2024). Ada juga menurut Larasati yang menyoroti peran bank sampah dalam membentuk jaringan pengelolaan sampah rumah tangga yang berkontribusi pada transisi menuju ekonomi sirkular di Kota Surabaya. Melalui sistem pengumpulan dan pengolahan sampah menjadi bahan yang dapat dimanfaatkan kembali, kegiatan bank sampah berperan dalam mengurangi jumlah sampah rumah tangga yang dibuang dan meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan (Larasati & Santoso, 2023).

Menurut Yustini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah bahkan dapat meluas pada pengelolaan limbah lain seperti minyak jelantah, inovasi ini memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang lebih besar dengan adanya tersebut dapat menciptakan pengelolaan sampah bernilai ekonomis, menciptakan sistem yang mirip perbankan namun dengan tabungan berupa sampah (Yustini et al., 2024). Tidak hanya itu pengabdian yang dilakukan oleh widyawati menilai kinerja Bank Sampah Induk Surabaya dari segi efektivitas dan efisiensi. Hasilnya menunjukkan

bahwa bank sampah mampu menekan volume sampah kota dan meningkatkan nilai ekonomi masyarakat, meski demikian mereka menekankan pentingnya sistem monitoring dan evaluasi yang lebih terstruktur agar pengelolaan berjalan berkelanjutan (Widyati et al., 2022).

Berbeda dengan di wilayah Sidomukti RT.12 RW.03 Kota Surabaya menunjukkan bahwa pengelolaan sampah, khususnya sampah anorganik, masih menghadapi berbagai kendala. Sebagian besar rumah tangga belum menerapkan sistem pemilahan sampah sejak dari sumbernya. Masyarakat cenderung mencampur sampah organik dan anorganik sebelum dibuang, sehingga proses daur ulang menjadi sulit dilakukan, bahkan banyak toko-toko dan usaha kecil di sekitar wilayah Sidomukti yang menghasilkan sampah anorganik dalam jumlah besar setiap harinya bisa mencapai 2 kantong plastik kresek. Sampah dari aktivitas perdagangan seperti plastik pembungkus, botol minuman, dan kardus bekas seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai bahan ekonomi melalui sistem bank sampah. Namun kenyataannya, sebagian besar pelaku usaha belum memiliki kesadaran dan komitmen untuk mengelola sampah secara mandiri. Belum adanya koordinasi antara toko-toko tersebut dengan pengurus bank sampah di lingkungan sekitar mengakibatkan potensi besar ini belum dimanfaatkan secara maksimal.

Kondisi di Sidomukti RT.12 RW.03 menggambarkan adanya kombinasi antara peluang dan tantangan dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Masyarakat telah memiliki sarana berupa bank sampah yang berpotensi menjadi media pemberdayaan ekonomi dan sosial, namun ketiadaan sistem pengelolaan yang terpadu menghambat optimalisasi manfaat tersebut. Rendahnya kesadaran warga dalam pemilahan sampah, minimnya koordinasi antaraktor lingkungan, serta belum terjalannya kerja sama dengan pihak usaha menyebabkan potensi ekonomi dari sampah anorganik belum sepenuhnya dimanfaatkan. Situasi ini berdampak pada aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi, di mana partisipasi warga yang rendah mencerminkan lemahnya kesadaran kolektif terhadap kebersihan, sementara potensi nilai ekonomis sampah belum mampu mendukung kesejahteraan bersama.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan analisis yang mendalam untuk memahami bagaimana proses pengelolaan bank sampah di Sidomukti RT.12 RW.03 berlangsung, serta sejauh mana kegiatan ini berperan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan ekonomi sosial. Pengabdian ini menitikberatkan pada mekanisme pengelolaan bank sampah yang dijalankan oleh warga bersama para kader lingkungan, serta dinamika partisipasi yang muncul di dalamnya. Hasil pengabdian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai upaya masyarakat dalam membangun sistem pengelolaan sampah yang berorientasi pada lingkungan dan ekonomi sosial.

METODE

Pengabdian ini menerapkan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang berfokus dan mengidentifikasi serta pemanfaatan aset yang sudah dimiliki oleh masyarakat (Abdurrahman, 2016). Berbeda dengan pendekatan yang berfokus pada masalah, ABCD menonjolkan potensi dan kekuatan masyarakat daripada kelemahan mereka. Pada konteks Sidomukti RT.12 RW.03 Kota Surabaya pendekatan ini sangat relevan karena keberagaman sosial, gotong royong dan partisipasi aktif masyarakat dapat dilihat sebagai aset penting dalam memperkuat ekonomi melalui kegiatan bank sampah.

Tahap awal dalam penerapan ABCD adalah *discovery*, yaitu proses identifikasi aset-aset yang dimiliki komunitas (Haris et al., 2022). Di Sidomukti aset yang ditemukan meliputi pengetahuan warga dalam memilah sampah rumah tangga, keterampilan teknis kader KSH dalam memberikan edukasi, serta infrastruktur sederhana berupa bank sampah yang telah berjalan. Selain itu, pemetaan sumber daya sosial dilakukan untuk mengenali kelompok masyarakat yang rutin menabung sampah, peran pengurus RT/RW, serta peluang kolaborasi dengan pihak luar seperti pengepul. Pemanfaatan aset-

aset ini memungkinkan bank sampah di Sidomukti dapat berkembang menjadi sarana penguatan ekonomi yang berkelanjutan.

Tahap selanjutnya adalah *dream*, yang menekankan visualisasi masa depan yang diinginkan masyarakat dalam pengelolaan sampah (Ulfa Ulfa et al., 2022). Melalui diskusi dan musyawarah, masyarakat membayangkan lingkungan yang bersih dan produktif secara ekonomi. Bank sampah diharapkan tidak hanya menjadi tempat menabung sampah, tetapi juga menjadi sarana peningkatan ekonomi keluarga dan masyarakat. Partisipasi aktif warga mendorong rasa tanggung jawab lebih besar dalam menjaga kebersihan lingkungan sekaligus memanfaatkan hasil kegiatan bank sampah sebagai tambahan pendapatan (Fitri et al., 2024).

Setelah visi ditetapkan, tahap *design* dilakukan di mana masyarakat bersama kader KSH menyusun strategi dan program untuk mewujudkan visi tersebut, Langkah-langkah yang dilakukan meliputi pembuatan sistem tabungan sampah, penyempurnaan proses pemilahan agar lebih tertata, serta menjalin kerja sama dengan tengkulak guna memperoleh harga jual yang lebih stabil. Kader KSH juga menyelenggarakan pelatihan sederhana terkait pengolahan sampah, seperti pemanfaatan botol plastik untuk ecobrick atau kerajinan tangan. Pendekatan ini menjadikan desain solusi berbasis pada aset dan kemampuan lokal yang ada di Sidomukti, sehingga lebih realistis dan berkelanjutan.

Tahap akhir adalah *define* dan *destiny*, yang menekankan penetapan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan yang telah dirancang (Teriasi et al., 2022). Pada tahap ini masyarakat Sidomukti bersama KSH melaksanakan kegiatan pengumpulan dan pemilahan sampah secara rutin, melakukan pencatatan tabungan, serta menjual sampah yang sudah dipilah ke tengkulak. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan keberhasilan program, sementara kader KSH terus mendampingi agar keberlanjutan kegiatan dapat terjaga.

Data dari masing-masing tahapan pengabdian dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dilakukan secara tematik untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai proses pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah dalam penguatan ekonomi warga. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan berbasis aset dapat mengoptimalkan potensi lokal, mendorong partisipasi aktif warga, serta menciptakan model pengelolaan sampah yang memiliki nilai ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek lingkungan dan kesehatan masih memengaruhi masyarakat di Sidomukti RT.12 RW.03, terutama dalam pengelolaan sampah rumah tangga, khususnya sampah anorganik yang sulit didaur ulang. Oleh karena itu, kegiatan bank sampah menjadi salah satu upaya penting dalam mengurangi volume sampah di kalangan warga. Kegiatan ini berfungsi sebagai sarana bagi masyarakat untuk mengelola sampah rumah tangga anorganik secara produktif sekaligus mendapatkan manfaat ekonomi dari hasil pengolahannya.

Di wilayah Sidomukti RT.12 RW.03 terdapat berbagai organisasi masyarakat, salah satunya yang masih aktif adalah Kader Sehat Hebat (KSH), yang umumnya dijalankan oleh ibu-ibu. Struktur organisasi KSH mencakup ketua, sekretaris, dan bendahara, dan diikuti oleh sekitar 40 anggota aktif. Sekitar setengah dari anggota ini fokus pada kegiatan bank sampah, sedangkan sisanya merupakan gabungan dengan kader Posyandu dari RT.12 RW.03. Kegiatan bank sampah di Sidomukti mulai berjalan secara aktif berkat inisiatif para Kader Surabaya Hebat (KSH) yang berperan sebagai penggerak utama. Setiap minggu, warga diarahkan untuk mengumpulkan dan memilah sampah anorganik dari rumah tangga mereka, seperti botol plastik, kertas, kardus, dan logam bekas. Pengumpulan dilakukan secara rutin setiap Minggu pagi di halaman Balai RW.03, yang difungsikan sebagai lokasi penimbangan dan pencatatan tabungan sampah.

Setiap kali warga menyetorkan sampah, mereka tidak hanya melakukan transaksi ekonomi, tetapi juga saling berbagi pengalaman, berdiskusi mengenai kebersihan lingkungan, dan merencanakan kegiatan bersama. Interaksi semacam ini melahirkan modal sosial (*social capital*) berupa

rasa saling percaya, gotong royong, dan solidaritas antarwarga. Proses ini mencerminkan bentuk nyata pemberdayaan masyarakat berbasis asset, di mana warga tidak lagi diposisikan sebagai penerima manfaat, melainkan sebagai pelaku utama dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan memperkuat jaringan sosial di tingkat local, modal sosial adalah faktor kunci dalam memperkuat jaringan kebersamaan dan keberhasilan program masyarakat (Laila & License, 2025). Konsep ini sejalan dengan gagasan Pierre Bourdieu mengenai ruang sosial, yaitu arena di mana individu dan kelompok berinteraksi, membentuk habitus, serta menegosiasikan posisi sosialnya (Aprilia et al., 2023).

Kegiatan awal dari pemberdayaan masyarakat dalam penguatan ekonomi melalui bank sampah ini merupakan diskusi antara peneliti, Kader Surabaya Hebat (KSH) dan ibu-ibu RT.12 RW.03. Dalam kegiatan ini, para kader berdiskusi dengan ibu-ibu Sidomukti RT.12 RW. 03 pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga dengan cara memilah sampah anorganik baik itu botol plastic, kardus dan kertas dengan adanya tersebut menjadi langkah awal dalam menumbuhkan kesadaran dan partisipasi warga agar lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan serta mau terlibat dalam kegiatan bank sampah. Yang dikuti oleh ibu-ibu Sidomukti RT.12 RW. 03 berjumlah 20 orang .



Gambar 1.

FGD ibu KSH dengan Masyarakat Sidomukti RT.12 RW.03

Kegiatan berikutnya berupa kerja bakti bersama yang diikuti oleh ibu-ibu Sidomukti RT.12 RW.03 bersama para Kader Surabaya Hebat (KSH). Melalui kegiatan ini, terjalin kebersamaan dan semangat gotong royong antara warga dan kader dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kerja bakti tidak hanya menjadi ajang membersihkan area sekitar, tetapi juga mempererat hubungan sosial antarwarga serta memperkuat komitmen bersama dalam mengelola bank sampah secara berkelanjutan.



Gambar 2.

Kerja bakti serta pengumpulan sampah anorganik

Kegiatan selanjutnya yaitu mengimplementasikan proses pemilahan sampah, khususnya botol plastik yang dipisahkan berdasarkan ukuran, bentuk, serta ketebalannya. Selain itu, dilakukan juga pemilahan terhadap jenis sampah lain seperti kertas, buku, dan bahan daur ulang lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan proses penimbangan dan penjualan.



Gambar 3.
Pemilahan sampah anorganik

Kegiatan selanjutnya yaitu mengimplementasikan proses pemilahan sampah, khususnya botol plastik yang dipisahkan berdasarkan ukuran, bentuk, dan ketebalannya. Selain itu, dilakukan juga pemilahan terhadap jenis sampah lain seperti kertas, buku, dan bahan daur ulang lainnya. Setelah sampah dibedakan, kegiatan dilanjutkan dengan pengangkutan menuju tempat penimbangan untuk menentukan berat dan nilai jualnya sebelum diserahkan kepada pengepul.



Gambar 4.
Penjualan ke pengepul

Setelah terkumpul dalam jumlah tertentu, hasil sampah dijual kepada pengepul yang telah bekerja sama dengan pihak bank sampah. Sebagian hasil penjualan dikembalikan kepada warga sebagai tabungan, sementara sebagian lainnya digunakan untuk kas kegiatan lingkungan, seperti pembelian alat kebersihan, perawatan taman, serta kegiatan sosial warga lanjut usia. Selain itu, beberapa warga juga berinisiatif mengolah sampah plastik menjadi produk daur ulang sederhana, seperti pot bunga dan hiasan rumah, yang kemudian dijual secara terbatas di lingkungan sekitar.



Gambar 5.

Pencatatan hasil ibu KSH dan Ibu Sidomukti RT.12 RW.03

Pada pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah, setelah melakukan kerja bakti, pemilahan sampah anorganik, kemudian menjual ke pengepul kegiatan yang terakhir monitoring dan evaluasi menjadi bagian penting dalam menjaga keberlanjutan Bank Sampah Sidomukti RT.12 RW.03 pada proses monitoring yang dilakukan oleh Kader Surabaya Hebat (KSH) bersama pengurus RT setempat dengan cara melakukan pengawasan rutin terhadap kegiatan pengumpulan, pemilahan, dan pencatatan sampah setiap minggu. Evaluasi dilakukan setiap bulan untuk meninjau efektivitas kegiatan, partisipasi warga, serta hasil ekonomi yang diperoleh dari penjualan sampah. Hasil evaluasi ini kemudian dibahas bersama dalam pertemuan warga untuk menentukan langkah perbaikan dan inovasi program ke depan.

Kegiatan bank sampah di Sidomukti memberikan dampak ekonomi yang cukup signifikan bagi masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sebagian besar warga yang aktif menabung sampah mampu memperoleh tambahan pendapatan setiap bulannya dari hasil penjualan sampah anorganik. Meskipun nilainya tidak terlalu besar, yaitu antara Rp20.000 hingga Rp50.000 per bulan, jumlah tersebut dirasakan cukup membantu dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga kecil seperti membeli kebutuhan dapur, pulsa, atau menambah uang sekolah anak.

Selain dampak langsung berupa tambahan pendapatan, kegiatan bank sampah juga memberikan dampak ekonomi tidak langsung, seperti penghematan biaya kebersihan dan peningkatan efisiensi pengelolaan sampah rumah tangga. Warga yang aktif memilah sampah mengalami penurunan jumlah sampah yang dibuang ke TPS, sehingga biaya iuran kebersihan dapat ditekan. Bagi pengurus dan kader, kegiatan ini juga membuka peluang ekonomi baru melalui kerja sama dengan pengepul serta potensi pengembangan produk daur ulang bernilai jual.

Dari sisi kelembagaan, hasil penjualan sampah yang sebagian dimasukkan ke kas lingkungan digunakan untuk kegiatan produktif, seperti mendukung kegiatan ibu-ibu PKK dan kegiatan sosial lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan bank sampah tidak hanya meningkatkan ekonomi individu, tetapi juga memperkuat ekonomi kolektif berbasis komunitas. Warga memiliki kesadaran baru bahwa sampah bukan lagi beban lingkungan, melainkan sumber daya ekonomi yang bisa dimanfaatkan secara bersama.

Kegiatan ini juga memperlihatkan adanya pergeseran pola pikir masyarakat, dari yang semula menganggap sampah sebagai sesuatu yang tidak berguna menjadi aset yang dapat menghasilkan nilai tambah. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan bank sampah semakin meningkat setiap bulannya, ditandai dengan bertambahnya jumlah nasabah bank sampah dari sekitar 15 orang pada awal kegiatan menjadi lebih dari 30 orang pada bulan ketiga pelaksanaan. Hal ini menunjukkan keberhasilan kader

KSH dalam membangun kepercayaan dan kesadaran ekonomi warga melalui kegiatan yang sederhana namun berdampak nyata.

Dari hasil pengabdian, dapat dipahami bahwa kegiatan bank sampah di Sidomukti tidak hanya bertujuan untuk mengurangi timbunan sampah, tetapi juga telah menjadi sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kegiatan ini memperkuat prinsip *community-based economy*, di mana masyarakat diberdayakan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungannya sendiri. Proses pengelolaan bank sampah melibatkan seluruh lapisan masyarakat, mulai dari kader, pengurus RT, hingga warga, sehingga tercipta kerja sama yang produktif dan berkelanjutan. Kebersamaan ini menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap program, sehingga tercipta solidaritas sosial yang lebih kuat. Sejalan dengan modal sosial yang lahir dari interaksi komunitas dapat menjadi fondasi penting bagi keberhasilan pembangunan berbasis masyarakat (Laila & License, 2025).

Dampak ekonomi yang dihasilkan dari kegiatan bank sampah ini juga mencerminkan adanya peningkatan kemandirian ekonomi rumah tangga. Warga tidak hanya bergantung pada sumber pendapatan utama, tetapi mulai memanfaatkan sampah sebagai peluang ekonomi alternatif. Selain itu, sistem tabungan sampah membantu masyarakat mengembangkan disiplin finansial sederhana, karena hasil penjualan dikonversi menjadi saldo yang dapat dicairkan sewaktu-waktu. Tidak hanya itu tetapi dampak lingkungan salah satu manfaat paling nyata seperti berkurangnya volume sampah rumah tangga yang dibuang ke TPS. Kebiasaan memilah sampah sejak dari rumah membuat lingkungan Sidomukti RT.12 RW.03 menjadi lebih bersih, sehat, dan nyaman. Bank sampah ini juga membantu pemerintah kota dalam mengurangi beban pengelolaan sampah perkotaan. Pengabdian wulandari juga menegaskan bahwa keberadaan bank sampah berperan penting dalam mendukung program pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat (Wulandari & Kolopaking, 2016)

Keberlanjutan dampak positif ini masih menghadapi sejumlah tantangan seperti konsistensi warga dalam menabung sampah, manajemen operasional bank sampah, dan keterbatasan akses pengelolaan pada pembuatan produk daur ulang. Oleh karena itu, peran KSH menjadi semakin penting dalam menjaga motivasi, memberikan inovasi, serta membangun jaringan kerja sama dengan pihak luar. Upaya keberlanjutan juga perlu diarahkan pada regenerasi kader dan keterlibatan generasi muda agar bank sampah tidak hanya bertahan, tetapi berkembang sebagai model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa kegiatan Bank Sampah Sidomukti RT.12 RW.03 Kota Surabaya berperan penting dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui penguatan ekonomi sosial berbasis komunitas. Dengan menggunakan metodologi *Asset-Based Community Development* (ABCD), masyarakat mampu mengidentifikasi, memanfaatkan, dan mengembangkan aset sosial yang telah mereka miliki untuk menciptakan perubahan dari dalam. Proses pemberdayaan ini berlangsung melalui 5 tahap yaitu *discovery, dream, design, define* dan *destiny* yang saling berkaitan dalam membangun kemandirian dan solidaritas warga. Kader Surabaya Hebat (KSH) berperan sentral sebagai penggerak sosial yang menghubungkan aset masyarakat, memfasilitasi kegiatan bank sampah, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah sebagai sumber nilai ekonomi. Melalui kegiatan rutin pengumpulan, pemilahan, dan penjualan sampah, masyarakat tidak hanya memperoleh manfaat ekonomi sederhana, tetapi juga memperkuat modal sosial berupa gotong royong, rasa percaya, dan tanggung jawab bersama. Dengan demikian, bank sampah di Sidomukti pada pendekatan ABCD terbukti efektif dalam membangun pemberdayaan masyarakat, karena menempatkan warga sebagai subjek utama perubahan dan mendorong partisipasi aktif berbasis aset lokal dengan mencerminkan keberhasilan integrasi antara aspek sosial dan ekonomi dalam upaya pembangunan lingkungan yang berkelanjutan di tingkat lokal.

Saran kedepannya diperlukan pendampingan berkelanjutan dari pihak pemerintah atau lembaga terkait agar kegiatan bank sampah dapat berkembang menjadi unit usaha sosial yang mandiri,

selain itu pelibatan generasi muda dan inovasi pengolahan sampah menjadi produk bernilai tambah perlu terus dikembangkan agar keberlanjutan program tetap terjaga dan manfaat sosial ekonomi dapat dirasakan lebih luas oleh masyarakat Sidomukti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berisi uraian tentang ucapan terima kasih kepada pihak – pihak yang telah mendanai untuk penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2016). Pendekatan Abcd (Asset-Based Community Development) Dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Jurnal Tinta*, 19(5), 1–23.
- Aprilia, E., Prayitno, G., Usman, F., Biloshkurska, N. V., & Siankwilimba, E. (2023). *Social Capital and Community Participation in the Development of the Aquaculture Center in Soko Village-Indonesia*. 1(1). <https://doi.org/10.21776/rrs.v1i1.3>
- Fitri, N. R., Himawan, A. S., Fadillah, A. S., Dahayu, H. P., & Marweny, E. (2024). Mengulas Regulasi Terkait Mekanisme Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah Di Kota Padang. *Jurnal Kajian Hukum Dan Kebijakan Publik*, 2(1), 38–42. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jkhkp>
- Haris, M., Ahid, N., & Ridhowan, M. (2022). Pendampingan Budaya Literasi Dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Terhadap Santri Kelas 3 SMP di Asrama Al Maliki Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Banjaranyar Paciran Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(1), 29–36. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i1.618>
- Laila, A. N., & License, C. C. (2025). *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Social Capital as a Catalyst for Community Empowerment: Evidence from KWT Srikandi Mrican , Indonesia Social Capital as a Catalyst for Community Empowerment: Evidence from KWT Srikandi Mrican , Indonesia*. <https://doi.org/10.14421/jpm.2025.091-02>
- Larasati, A. F., & Santoso, E. B. (2023). Jaringan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga sebagai Bentuk Transisi Ekonomi Sirkular di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 22(1), 248–257. <https://doi.org/10.14710/jil.22.1.248-257>
- Rahmawati Rahmawati, & Wirna Amalia. (2024). Optimalisasi Bank Sampah sebagai Solusi Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kota Surabaya. *Algoritma : Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumihan Dan Angkasa*, 2(6), 98–104. <https://doi.org/10.62383/algoritma.v2i6.286>
- Svari, I. G. A. P. S. I., & Utama, I. W. (2022). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Melalui Lembaga Bank Sampah Desa Pemogan. *Jurnal Pengabdian*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.26418/jplp2km.v5i1.48701>
- Teriasi, R., Widyasari, Y., Supardi, J. S., Merdias, D., Apandie, C., & Sepniwati, L. (2022). Pendampingan Ekonomi Kreatif Bagi Komunitas Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 2(4), 1–9. <https://doi.org/10.31004/abdira.v2i4.174>
- Ulfa Ulfa, Rahmat Irsyada, & Nurul Hafidhin. (2022). Pemanfaatan Lahan Asmantoga (Asuhan Mandiri Tanaman Obat Keluarga) Dengan Metode ABCD. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 104–109. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v2i2.1694>
- Widyati, S., Meidiana, C., Eka, K., Jurusan, S., Wilayah, P., & Kota, D. (2022). Efektivitas Dan Efisiensi Bank Sampah Induk Surabaya. *Planning For Urban Region and Environment*, 11(02), 41–48.
- Wijayatri, R., Puspita, E., Nur, N., Choirunnisa, Afifah, R., & Nurcahya, R. (2023). Peningkatan Kesadaran Dan Kemandirian Masyarakat Dalam Pengendalian Penyakit Degeneratif Di Kecamatan Sawangan. . . *Program Studi S1 Farmasi & S1 Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Magelang*, 112–125.
- Wulandari, A., & Kolopaking, L. M. (2016). No Title. *Kepemimpinan Dan Partisipasi Masyarakat Dalam*

Program Bank Sampah.

Yustini, R. S., & Prihastuty, D. R. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembentukan dan Pengelolaan Bank Sampah dan Limbah Minyak Jelantah di RW 03 Kelurahan Medokan Semampir Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya Community Empowerment in the Establishment and Management of Waste and Used Cooking Oil W.*